

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH TERHADAP MINAT MEMBACA CERITA PENDEK DI KELAS V SD

The Influence of the Cognitive Academic Language Learning Approach Learning Model on Interest in Reading Short Stories in Grade V of Elementary School

Titin Setiartin¹, Ichsan Fauzi Rachman², Sri Maryani³

^{1,2,3}Universitas Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Email: titinsetiartin@unsil.ac.id, ichsanfauzirachman@unsil.ac.id, srimaryani@unsil.ac.id

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1176>

Article History

Received 10 Januari 2025

Revised 6 April 2025

Accepted 30 April 2025

Keywords

CALLA; learning model; reading short stories

Kata-Kata Kunci

CALLA; membaca cerita pendek; model pembelajaran

Abstract

This research explains and explains the application of the Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) learning model in appreciative reading learning in fifth-grade elementary school. The research uses experiments using quasi-experimental methods. The research controls one variable in the form of matching. Randomized Pretest-Posttest Comparison Group Design, research design using a non-equivalent pre-test and post-test design using the Kolmogorov Smirnov Test. T-test value (calculated t) of two paired samples for the Experiment Class variable (All classes) with the Control Class variable (Karanganyar I). If Sig. (2-tailed) < 0.05, the Sig value is obtained. (2-tailed) = 0.431, meaning the two samples are significantly different. The results of the research show that the CALLA model has a positive effect on increasing the metacognitive, cognitive, and social/affective competencies of 5th-grade elementary school students. The two variables are significantly different through the self-evaluation test. From the two paired sample t-test calculations for the Experiment Class variable (All classes) and the Control Class variable (Karanganyar I), the Sig value was obtained. (2-tailed) = 0.016, meaning the two samples are significantly different. The CALLA learning model is effective in improving the ability to read short stories in reading learning in fifth-grade elementary school.

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan, dan memaparkan penerapan model pembelajaran Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) dalam pembelajaran membaca apresiatif di kelas V SD. Penelitian menggunakan eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen kuasi. Penelitian mengontrol satu variabel dalam bentuk matching. Desain Kelompok Pembanding Prates-Pascates Beracak, desain penelitian menggunakan desain nonekuivalen prates dan pascates dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Nilai Uji-t (t hitung) dua sampel berpasangan untuk variabel Kelas Eksperimen (Seluruh kelas) dengan variabel Kelas Kontrol (Karanganyar I). Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) = 0,431, berarti kedua sampel tersebut berbeda secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CALLA berpengaruh positif terhadap

peningkatan kompetensi metakognitif, kognitif, dan sosial/afektif siswa kelas kelas 5 SD. Secara signifikan kedua variabel berbeda melalui tes evaluasi diri. Dari perhitungan Uji-t dua sampel berpasangan untuk variabel Kelas Eksperimen (Seluruh kelas) dengan variabel Kelas Kontrol (Karanganyar I) diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) = 0,016, berarti kedua sampel tersebut berbeda secara signifikan. Model pembelajaran CALLA efektif meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek dalam pembelajaran membaca di kelas V SD.

How to Cite: Setiartin, Titin, Ichsan Fauzi Rachman, & Sri Maryani. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cognitive Academic Language Learning Approach Terhadap Minat Membaca Cerita Pendek di Kelas V SD. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 202—210. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1176>

PENDAHULUAN

Banyak siswa saat ini masih belum memiliki kebiasaan membaca yang baik, hal ini terlihat dari data bahwa sekitar 30% dari sampel 120 siswa belum mampu membaca secara optimal. Kondisi ini menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca yang efektif. Berdasarkan gambaran tersebut dapat digeneralisasikan masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang efektif (Anisa et al., 2002; Antasari, 2017; Lutfi et al., 2021).

Prestasi belajar seseorang akan tinggi jika memiliki kebiasaan/aktivitas yang baik dalam membaca dan memiliki kemampuan pemahaman yang efektif dan efisien dalam memahami bacaan atau teks (Hali, 2021; Yanto, 2018). Selain itu, anak-anak dan orang dewasa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan secara signifikan di sekolahnya. Hal ini akan dapat berpotensi mengalami potensi kegagalan baik di sekolah maupun di dalam kehidupannya (Muijs & Reynolds, 2008).

Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 375, hanya unggul dari Peru di bawahnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mampu menghasilkan kemampuan literasi yang mampu bersaing dengan negara lain (Nuryanti, 2019; Sutrisna, 2021). Selanjutnya, UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat yang cukup rendah dalam hal literasi dunia (Fahmy et al., 2021; Nafi'ah, 2020). Dengan kata lain, minat membaca masyarakat Indonesia dikatakan sangat rendah. Namun pada tahun 2020, Perpustakaan Nasional memberikan hasil minat baca masyarakat Indonesia pada kategori sedang. Tidak hanya Unesco dan Perpustakaan Nasional, PISA (*Program for International Student Assessment*) menyatakan bahwa untuk kategori membaca, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara (Fahmy et al., 2021; Satgas Gerakan Literasi Sekolah, 2018).

Guru harus bekerja keras untuk dapat menumbuhkan motivasi anak dalam membaca yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektifnya. Membaca merupakan jantung pendidikan, karena dengan membaca seseorang dapat melakukan proses belajar dan bernalar (Lusiana, 2023; Nababan, 2018; Susanti, 2022). Budaya membaca merupakan indikator masyarakat gemar membaca (*reading society*) dan masyarakat yang gemar membaca merupakan masyarakat menuju masyarakat belajar (*learning society*) dan masyarakat bernalar.” Secara psikologis melalui tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangan potensi mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat dibina melalui proses belajar mengajar di sekolah (Nurihsan, 2006).

Studi pembelajaran membaca dengan menggunakan *Cognitive Academic Language Learning Approach* (pendekatan pembelajaran kognitif bahasa akademis) sebagai salah satu model pembelajaran membaca, khususnya membaca cerita pendek, dapat meningkatkan kompetensi metakognisi, kognisi, dan sosial/afeksi siswa membaca pemahaman. Proses membaca memiliki

tahapan dari prabaca, saat baca, dan pascabaca. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa “*The realm of reading skills gained through observing activity, ask, try, reasoning, discuss, and create. This process is in line with the strategy of information processing sinektik. After reading activities provide opportunities for students to channel the desire of students created creations in some other form. I.e., try to construct form (text) of another*” atau “Ranah keterampilan membaca diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, berdiskusi, dan mencipta. Proses ini sejalan dengan strategi pengolahan informasi secara sinektik. Setelah kegiatan membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan siswa dalam membuat kreasi dalam bentuk lain. Yaitu mencoba mengkonstruksi bentuk (teks) yang lain” (Setiartin, 2017).

Proses membaca diperoleh melalui observasi kegiatan, bertanya, mencoba, menalar, berdiskusi, dan mencipta. Proses ini sejalan dengan strategi sinektik pengolahan informasi. Kegiatan setelah membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pemerolehan informasi dari suatu bacaan (Pohan et al., 2020). Aspek yang paling mendasar dalam membaca adalah pemahaman. Baik atau buruknya pemahaman siswa terhadap isi bacaan bergantung pada latar belakang pengalaman membacanya, kemampuan sensori dan persepsinya. Selain itu, bergantung pula pada tingkat umum keterampilan berbahasa anak. Membaca pemahaman menuntut siswa mencapai tingkat kelancaran tertentu dalam membaca tetapi jelas akan terjadi perbedaan antara siswa dengan kemampuan membaca yang baik dan yang lemah. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah dalam hal pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa dengan kemampuan membaca baik memiliki keterampilan pemahaman yang lebih baik. Hal ini, disebabkan efisiensi mereka dalam mengenal kata dan keterampilan memahami makna teks. Pembaca buruk sangat menggantungkan diri pada konteks untuk menebak kata-kata.

Berkaitan dengan hal itu, Chamot & O'Malley menyatakan “*The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) is an instructional model that we depelove to meet the academic needs of students leaning...conceptualization of CALLA the model so that it is both more spesificand more encompassing in its component and applications. ...CALLA that can be used teacher and student in classrooms, ... the desaign of effective techer and student materials....(Chamot & O'Malley, 1994)*”. CALLA adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif dan afektif sebagai jiwa utamanya. Sebagai model pembelajaran CALLA dapat dikatakan merupakan model pembelajaran interaktif yang menekankan penguasaan informasi atas materi yang dipelajari. CALLA dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran *The Information-Processing Family of Models*. Secara khususnya CALLA dapat disejajarkan dengan model pembelajaran *Memorization* dan *Attaining Concepts* (Chamot & O'Malley, 1994).

Pengembangan bahasa akademik dalam CALLA adalah usaha membina kemampuan siswa untuk mempelajari berbagai topik. Dalam hal ini, bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, sebagai bentuk keterampilan berpikir kritis (menjelaskan, menginformasikan, berdebat, membujuk, memecahkan masalah, menyintesis, dan mengevaluasi). Strategi yang diwujudkan dalam konsep CALLA (kompetensi metakognitif, kognitif, dan sosial/afektif) dalam membaca yaitu konsep mata pelajaran (sesuai tema pelajaran) yang dihubungkan dengan (1) menyediakan fondasi penting untuk belajar berbagai informasi. (2) menjadi motivasi daripada sekadar belajar yang dipelajari; (3) mengajarkan pengetahuan atas pengalaman dengan berbagai konteks (pembelajaran konteks); dan (4) membina dan mengembangkan.

Respons menyatakan bahwa model CALLA lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, penyampaian materinya lebih terarah dan sistematis, terutama

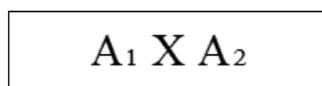
mereka tertarik pada strategi membaca CALLA (prabaca, saat baca, dan pascabaca) menuntun berbagai komprehensi. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Interaksi langsung dalam pembelajaran dapat berperan dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif, berefek positif dalam mengaktifkan siswa sehingga memicu berpikir reflektif serta membuat pembelajaran lebih fleksibel. Sekaitan dengan itu pula. Pandangan belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa "belajar merupakan kegiatan membangun pengetahuan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya" (Suhendro, 2021; Susanti, 2022).

Berbagai tanggapan dan respons yang disampaikan guru seluruhnya mengarah ke tanggapan dan respons positif bahwa CALLA sebagai model pembelajaran yang lebih efektif model pembelajaran bermakna yang lain dan lebih inovatif. Hal ini, lebih memotivasi penulis untuk lebih memperdalam model CALLA. Selain itu, penulis belum menemukan penelitian lain yang mengarah pada penerapan model CALLA dalam pembelajaran. Adapun penelitian yang pernah ada yang paling relevan dengan penelitian ini yaitu tentang "*The CALLA Handbook: Implementing The Cognitive Academic Language Learning Approach*" atau "Buku Pegangan CALLA: Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Akademik Kognitif" (Chamot & O'Malley, 1994). Selanjutnya, sebagai pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini berfokus pada pengukuran model pembelajaran CALLA terhadap Minat Membaca Cerita Pendek di Kelas V SD.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini akan menjelaskan dan memaparkan penerapan model pembelajaran *Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)* dalam pembelajaran membaca apresiatif di kelas V SD. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keilmuan terutama dalam bidang teori CALLA. Selanjutnya, bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan minat baca terkhusus pada cerita pendek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perlakuan kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, menggunakan desain *Pre-Experimental one-group pretest posttest design* (Sugiyono, 2015). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Karanganyar II tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 siswa. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* sebelum penerapan *Cognitive Academic Language Learning Approach* dan *posttest* setelah penerapan tersebut. Desain ini memungkinkan hasil perlakuan dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan untuk memastikan keakuratan. Desain penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

A₁ = hasil pretest (sebelum penerapan *Cognitive Academic Language Learning Approach*).

A₂ = hasil posttest (setelah penerapan *Cognitive Academic Language Learning Approach*).

X = perlakuan (pembelajaran menggunakan *Cognitive Academic Language Learning Approach*).

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama yang harus dianalisis secara teliti untuk memastikan pemenuhan semua persyaratan sebelum diterapkan kepada siswa. Uji coba angket dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya, diikuti dengan uji hipotesis penelitian menggunakan metode nonparametrik dengan formula Wilcoxon, mengingat jumlah

sampel siswa hanya 19 orang. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.0. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat membaca siswa sebelum dan setelah mengikuti perlakuan pembelajaran menggunakan *Cognitive Academic Language Learning Approach*, di mana *pretest* mendapatkan data awal dan *posttest* mendapatkan data persepsi siswa setelah perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memerlukan analisis butir soal untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat dan memiliki kriteria yang baik dalam memperoleh data akurat. angket diujicobakan kepada 19 siswa kelas VIII untuk mengukur minat membaca siswa, dan hasilnya dievaluasi untuk validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi Pearson product moment menggunakan SPSS versi 22.0, yang menunjukkan nilai validitas berkisar antara 0,123 hingga 0,759. Nilai-nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan $n = 19$, yang memberikan nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Rincian pengujian validitas angket tersedia dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Validasi Instrumen

Butir Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
ke-1	0,444	0,133	Tidak Valid
ke-2	0,444	0,708	Valid
ke-3	0,444	0,505	Valid
ke-4	0,444	0,612	Valid
ke-5	0,444	0,332	Tidak Valid
ke-6	0,444	0,125	Tidak Valid
ke-7	0,444	0,702	Valid
ke-8	0,444	0,174	Tidak Valid
ke-9	0,444	0,555	Valid
ke-10	0,444	0,510	Valid
ke-11	0,444	0,790	Valid
ke-12	0,444	0,624	Valid
ke-13	0,444	0,302	Tidak Valid
ke-14	0,444	0,227	Tidak Valid
ke-15	0,444	0,771	Valid

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka instrumen angket untuk mengukur membaca siswa dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Dari uji coba yang dilakukan, terdapat 9 butir pertanyaan angket yang valid dan siap digunakan. Sebelum diterapkan dalam penelitian, instrumen angket diuji coba pada 19 peserta didik untuk memastikan keandalannya. Keandalan instrumen ditentukan melalui nilai Cronbach's alpha, yang harus mencapai 0,844 atau lebih, atau setidaknya di atas 0,60 untuk menunjukkan reliabilitas yang cukup tinggi. Hasil uji reliabilitas ini telah dilakukan menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	9

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 dan 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa angket tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai di atas 0,60. Oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dianggap reliabel dan cocok digunakan dalam proses pengumpulan data. Data hasil penelitian diperoleh melalui penggunaan metode angket, yang rinciannya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini. Berikut ini merupakan hasil yang didapatkan dari 9 pertanyaan yang diajukan kepada 19 siswa kelas V SDN Karanganyar II tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3:
Deskripsi Sikap Disiplin kelas V SDN

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sikap Disiplin	19	9	36	22,5	4,5

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 di atas, didapat informasi bahwa mean (rerata) sebesar 22,5 dan standar deviasi sebesar 4,5 digunakan sebagai acuan dalam menentukan rumus atau formula untuk mengkategorikan angket dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilakukan pengkategorian minat membaca menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan sangat kurang.

Tabel 4.
Kategori Minat Membaca Pertemuan Pertama

Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	90 – 100	2	10%	2	10%
Tinggi	70—89	6	30%	15	75%
Cukup	50—69	5	25%	1	5%
Kurang	30—49	5	25%	2	10%
Sangat Kurang	10—29	2	10%	-	-
Jumlah (N)		100	100%	100	100%

Tabel 5.
Kategori Minat Membaca Pertemuan Kedua

Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	90 – 100	3	15%	3	15%
Tinggi	70—89	5	25%	15	75%
Cukup	50—69	6	30%	1	5%
Kurang	30—49	4	20%	1	5%
Sangat Kurang	10—29	2	10%	-	-
Jumlah (N)		100	100%	100	100%

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4 dan 5 pretest (A1) pertemuan pertama, terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 6 siswa dalam kategori tinggi, 5 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori kurang, dan 2 siswa dalam kategori sangat kurang. Pada pertemuan kedua, terjadi perubahan data menjadi 3 siswa dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa dalam kategori tinggi, 6 siswa dalam kategori cukup, 4 siswa dalam kategori kurang, dan 2 siswa dalam kategori sangat kurang.

Terjadi peningkatan dalam penilaian sikap disiplin pada kondisi A2, seperti yang terlihat dalam tabel *posttest* (A2) pertemuan pertama. Terdapat 2 siswa dalam kategori sangat tinggi, 15 siswa dalam kategori tinggi, 1 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori kurang, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat kurang. Pada pertemuan kedua, data berubah menjadi 3 siswa dalam kategori sangat tinggi, 15 siswa dalam kategori tinggi, 1 siswa dalam kategori cukup, dan 1 siswa dalam kategori kurang.

Setelah memperoleh kategori minat membaca siswa, dilakukan uji hipotesis menggunakan metode Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Berdasarkan hasil pretest dan *posttest*, dilakukan uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics	
Z	Posttest-pretest -3.183b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest setelah penggunaan Cognitive Academic Language Learning Approach. Hasil analisis pada tabel 6 di atas berguna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut.

- Ho: Tidak ada pengaruh *Cognitive Academic Language Learning Approach* terhadap minat membaca siswa kelas V SDN Karanganyar II tahun ajaran 2022/2023
 Ha: Ada pengaruh *Cognitive Academic Language Learning Approach* terhadap minat membaca siswa kelas V SDN Karanganyar II tahun ajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang telah dilakukan, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis null (Ho) ditolak, mengindikasikan bahwa *Cognitive Academic Language Learning Approach* memiliki pengaruh terhadap minat membaca pada siswa kelas V SDN Karanganyar II tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa *Cognitive Academic Language Learning Approach* efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest dalam hal penilaian sikap disiplin.

Pada penelitian ini, dilakukan uji Wilcoxon untuk melihat pengaruh *Cognitive Academic Language Learning Approach* terhadap minat membaca siswa kelas V SDN Karanganyar II tahun ajaran 2022/2023. Hasil dari uji Wilcoxon menunjukkan adanya nilai signifikansi sebesar 0,001. Dalam statistik, nilai signifikansi adalah ukuran yang menentukan apakah perbedaan antara kelompok atau kondisi yang sedang dibandingkan signifikan secara statistik atau tidak. Dalam konteks ini, nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan Cognitive Academic Language Learning Approach.

Dengan demikian, hipotesis null (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Cognitive Academic Language Learning Approach* terhadap minat membaca siswa dapat ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari *Cognitive Academic Language Learning Approach* terhadap minat membaca siswa. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Cognitive Academic Language Learning Approach* efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest dalam

hal penilaian sikap disiplin. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Cognitive Academic Language Learning Approach* memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan minat membaca siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Cognitive Academic Language Learning Approach* dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Karanganyar II. Penemuan ini memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan dan menunjukkan potensi penggunaan pendekatan ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam konteks yang lebih luas.

SIMPULAN

Pendekatan Pembelajaran Kognitif Bahasa Akademis (*Cognitive Academic Language Learning Approach*) dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran membaca, terutama untuk menekankan pada peningkatan penguasaan konsep metakognitif, kognitif, dan sosial/afektif siswa. Pendekatan Pembelajaran Kognitif Bahasa Akademis (*Cognitive Academic Language Learning Approach*) dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menajagi penggunaan CALLA dalam pembelajaran Keterampilan Berbahasa selain keterampilan membaca. Pendekatan Pembelajaran Kognitif Bahasa Akademis (*Cognitive Academic Language Learning Approach*) dapat digunakan oleh peneliti lain untuk menajagi penggunaan model CALLA dalam pembelajaran lain dan pada mata pelajaran yang lain selain pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengetahuan dan pemahaman awal siswa didapatkan melalui pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang efektif meningkatkan komprehensi metakognitif, kognitif, dan sosial/afektif. Namun, latar belakang budaya dan pengalaman siswa, yang mereka dapatkan dari interaksi dengan orang tua dan lingkungannya dapat menjadi pengetahuan awal siswa, untuk membantu dalam menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan pelajaran yang baru. Selain itu, akan memberikan pengalaman hidup yang belum pernah dialami muridnya.

Kompetensi kognitif menekankan pengetahuan gramatika bahasa didasarkan pada pengalaman yang secara psikologis telah dimiliki melalui proses belajar. Kompetensi kognitif siswa kelas 5 SD diketahui melalui proses pemahaman terhadap simbol-simbol yang secara meyeluruh terdapat dalam konteks wacana Cerita Pendek berjudul “Kesadaran Bimo”. Kompetensi sosial/afektif menekankan aspek ranah afeksi siswa berkaitan dengan pemahaman dan kesadaran terhadap arti Penting yang diperolehnya melalui proses membaca Cerita Pendek berjudul “Kesadaran Bimo” yang dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa kelas 5 SD Kompetensi afektif siswa akan berkembang pula sejalan dengan perkembangan psikologisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2002). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–12.
- Antasari, I. W. (2017). Minat Baca Pemustaka di Perpustakaan IAIN Purwokerto. *Al Maktabah*, 7, 97–107.
- Chamot, A. U., & O'Malley, J. M. (1994). *The CALLA Handbook: Implementing Cognitive Academic Language Learning Approach*. Addison Wesley Longman Inc.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A.,

- Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Hali, F. (2021). The Effect of Reading Interest on Learning Outcomes of the Mathematics Education Profession During the Distance Learning Period. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.31327/jme.v6i1.1637>
- Lusiana, M. (2023). Refleksi Sosial Indonesia dalam Cerpen Merdeka Karya Putu Wijaya: Perspektif Alan Swingewood. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 69–80. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6227>
- Lutfi, L., Sumardi, A., Farihen, F., & Ilmia, G. (2021). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Penguatan Kapasitas dan Kolaborasi Penelitian serta Pengabdian Kepada Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19*, 1–5.
- Muijs, D., & Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching. Teori dan Aplikasi. Terjemahan Helly Prajitno Soecipto dan Sri Mulyantini Soecipto*. Pustaka Pelajar.
- Nababan, M. K. (2018). Analisis Pembiasaan Perilaku Berliterasi dalam Upaya Peningkatan Karakter oleh Siswa Kelas VIII-2 SMP ST. Ignasius Medan. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11770>
- Nafi'ah, J. (2020). Pengembangan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.288>
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Refika Aditama.
- Nuryanti, R. (2019). Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Gerakan Literasi dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Berbicara Siswa SD Negeri Segugus Taman, Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5733>
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2020). Model Pembelajaran Radec dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 250–258.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah, K. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah* (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiartin, T. (2017). Aesthetic-Receptive and Critical-Creative in Appreciative Reading. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 117–120.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhendro, S. (2021). Pengembangan Model Inkuiri Moral pada Pembelajaran Menulis Poster Konteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.149>
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *SYNTAX IMPERATIF*, 3(5), 323. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.186>
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683–2694. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.530>
- Yanto, M. (2018). Manajemen Keterampilan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 167. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.701>